

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Deskriminasi dan ketidakadilan yang dialami kaum perempuan masih terjadi. Kisah *Totiboyong* dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* memperlihatkan kesetaraan bahwa perempuan mampu menjadi seorang pemimpin yang selama ini dianggap tidak pantas namun *Totiboyong* memperlihatkan dengan penuh kelemahan lembut, memperhatikan, dan menyatakan berkatnya melalui tanaman padi. Peran *Totiboyong* dalam *Pa'totiboyongan* sangat besar dan tidak dapat dipisahkan. *Totiboyong* menyatakan keadilan, dan kesetaraan kepada seluruh penganut *Aluk Mappurondo* tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. *Totiboyong* menuntut adanya kedamaian, keikhlasan, dan kesadaran tanggung jawab secara bersama antara laki-laki dan perempuan.

Teologi feminis telah memberikan kontribusi yang luar biasa baik terhadap gereja dan teruma bagi kaum perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah sebagai penolong untuk saling melengkapi satu sama lain, mendorong setiap pribadi agar dapat menyadari bahwa betapa pentingnya saling menghargai satu sama lain sehingga akan tercipta suatu keadilan serta kesetaraan karena laki-laki dan perempuan adalah ciptaan dan

serupa dengan Allah sekaligus kawan sekerja Allah dalam dunia ini bahkan menjadi alat bagi Allah untuk menyatakan kemuliaanNya.

## **B. Saran**

1. Melalui kisah *Totiboyong* dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* yang menyatakan keadilan, perhatian, berkatnya maka kepada seluruh penganut *Aluk Mappurondo* dapat terus menghidupi setiap ajaran yang telah diterima dan menjalankan tugas serta kewajibannya dengan baik.
2. Gereja membuka diri dan memberikan pembinaan terhadap jemaat akan nilai-nilai Injil dalam budaya. Maka gereja harus dapat menjadi pandu yang baik, sehingga jemaat akan memahami budaya yang mereka miliki.